

## PROGRAM LITERASI SDN 017 PANDAU JAYA BLOK B,SDN 89 PEKANBARU DAN SDN 148 PEKANBARU

Chaprilia Pati Rahma<sup>1</sup>, Feby Yolanda<sup>2</sup>, Ronaafadhilah<sup>3</sup> Febrina Dafit<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Email : [Chapriliapatirahma@student.uir.ac.id](mailto:Chapriliapatirahma@student.uir.ac.id) [febyyolanda@student.uir.ac.id](mailto:febyyolanda@student.uir.ac.id)  
[ronaafadhilah@student.uir.ac.id](mailto:ronaafadhilah@student.uir.ac.id) [Febrinadafit@edu.uir.ac.id](mailto:Febrinadafit@edu.uir.ac.id)

**Abstract.** *According to the Whiteboard Journal, Indonesia is part of 10 countries that have low literacy rates in 2019, ranked 62 out of 70 countries. This has been recorded since the entry of the Covid-19 pandemic that entered Indonesia in early 2020. According to UNESCO data, reading interest Indonesian people are very concerned, only 0.001 percent, meaning that out of 1,000 Indonesians, only one person is an avid reader. In fact, until 2022 Indonesia's population will reach 275.77 million people. This is certainly a challenge that needs to be faced, especially in the world of education. To deal with this, the government launched the GLS (School Literacy Movement). However, there are many obstacles that hinder the implementation of this program. For this reason, this research was created to observe what programs are implemented by elementary schools in pursuing literacy movements, and to what extent their implementation has been carried out.*

**Keywords:** *Literacy, Elementary School*

**Abstrak.** Menurut Whiteboard Jurnal, Indonesia menjadi bagian dari 10 Negara yang memiliki tingkat literasi yang rendah pada tahun 2019, di peringkat 62 dari 70 negara. Hal tersebut tercatat sejak masuknya pandemi covid-19 yang masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001 persen, artinya dari 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang yang rajin membaca. Padahal, hingga tahun 2022 penduduk Indonesia mencapai angka 275,77 juta jiwa. Hal ini tentunya menjadi tantangan yang perlu dihadapi, terutama dalam dunia pendidikan. Untuk menghadapinya, pemerintah mencanangkan GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Namun ada banyak sekali kendala yang menjadi penghalang dalam pelaksanaan program ini. Untuk itu, penelitian ini dibuat untuk mengamati program apa saja yang dilaksanakan sekolah dasar dalam mengupayakan gerakan literasi, serta sejauh mana pelaksanaannya sudah terlaksanakan.

**Kata Kunci :** Literasi, Sekolah Dasar

## **PENDAHULUAN**

National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai “kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.” Definisi ini memaknai Literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi Literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.

Dafit, F (2020 : 1430) menyebutkan bahwa, “kemampuan literasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar di dalam memperoleh pengetahuan dan informasi. Rendahnya minat baca membuat peringkat Indonesia dalam konteks literasi menjadi salah satu negara dengan peringkat terendah.

Menurut (Abidin, 2014) rendahnya kemampuan literasi menyebabkan rendahnya minat baca dikalangan siswa sekolah dasar. Rendahnya minat baca tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan kognitif dan intelektual siswa. Siswa lebih cenderung tertarik menggunakan media sosial dan game dari pada membaca buku. Menurut (Dafit, 2017) salah satu penyebab rendahnya minat baca siswa adalah kesulitan siswa dalam memahami bacaan dan kurangnya perhatian pihak sekolah dalam penyediaan sumber belajar.

Pemerintah berupaya untuk mendorong peningkatan minat baca dan kegiatan literasi dengan digalakkannya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Cakupan dari program ini adalah warga sekolah dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Program ini mengarahkan warga sekolah untuk mampu mengakses, memilih, dan memanfaatkan informasi secara tepat guna dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik mempunyai pemahaman untuk menyaring setiap informasi yang diterima dan menggunakannya dengan tepat. Dengan demikian kasus-kasus hoaks yang marak beredar dapat diminimalisir.

Meskipun pelaksanaan literasi telah diupayakan, ternyata belum optimal pelaksanaan ini dikerahkan oleh seluruh sekolah. Masih ditemukan beberapa sekolah dasar yang belum efektif dalam kegiatan literasinya, bahkan ada yang sama sekali tidak menjalankan program literasi apapun.

Riau merupakan salah satu daerah yang cukup maju pendidikannya. Sebagian besar sekolah dasar di Riau tentunya sudah menjalankan kurikulum merdeka dan telah juga melaksanakan berbagai program arahan pemerintah, seperti gerakan literasi salah satunya. Untuk itu, perlu ditinjau lagi mengenai optimalisasi dalam pelaksanaan gerakan ini, terutama dalam pemilihan program yang dijalankan. Tak hanya itu, strategi dalam pelaksanaan program literasi yang dipilih juga perlu diperhatikan guna mencapai tujuan literasi yang sebagaimana diharapkan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap program literasi yang dilaksanakan di tiga sekolah dasar (SDN 017 Pandau Jaya Blok B, SDN 89 Pekanbaru dan SDN 148 Pekanbaru). Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks dan pengalaman peserta program literasi.

Partisipan penelitian terdiri dari siswa dan guru di ketiga sekolah dasar tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif di kelas-kelas, wawancara dengan guru, kepala pustaka dan siswa, serta dokumentasi terkait program literasi yang telah dilaksanakan. Observasi dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan kegiatan literasi di kelas dan ke perpustakaan, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman dari pelaksana dan peserta program literasi.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan yang muncul terkait pelaksanaan program literasi di empat sekolah dasar tersebut. Peneliti melakukan proses pemetaan dan pengelompokan data yang relevan untuk menggambarkan keberhasilan, tantangan, serta manfaat yang diperoleh dari program literasi.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan triangulasi data, yaitu membandingkan dan menyandingkan temuan dari sumber data yang berbeda untuk memastikan keabsahan dan keakuratan hasil penelitian. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas program literasi di SDN 017 Pandau Jaya Blok B, SDN 89 Pekanbaru dan SDN 148 Pekanbaru, serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

Penelitian ini memiliki batasan waktu dan sumber daya yang terbatas, sehingga penelitian tersebut difokuskan pada empat sekolah dasar yang telah disebutkan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi sekolah-sekolah dasar lainnya dalam pengembangan program literasi yang efektif dan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

Menurut Suyati (2018 : 12), program literasi merupakan program penumbuhan minat baca pada siswa yang diluncurkan pemerintah awal tahun 2016 dengan berlandaskan pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Mengingat program ini masih tergolong baru dan masih sedikit sekali ulasan mengenai program literasi di sekolah dasar menjadi pertimbangan untuk melihat perkembangan program literasi di sekolah dasar khususnya. Gerakan ini memiliki tiga tahapan yaitu, pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Program Gerakan Literasi Sekolah telah menjadi inisiatif penting dalam meningkatkan minat baca, keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman siswa di sekolah. Melalui program ini, diharapkan dapat terbentuk budaya literasi yang kuat di kalangan siswa, serta mengembangkan literasi sebagai keahlian sepanjang hayat.

## **Program Literasi SDN 017 Pandau Jaya Blok B**

Pelaksanaan program literasi di SDN 017 Pandau Jaya Blok B sudah dapat dikatakan mulai efektif. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya sudah optimal dengan tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Meskipun kegiatan yang ditemukan hanya berupa kegiatan literasi baca tulis dan literasi finansial namun hal ini sudah bisa dikatakan menuju optimal. Pelaksanaan program literasi yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

### **1. Literasi Baca-Tulis Sebelum Pembelajaran**

Secara Pembiasaan yang dilakukan oleh SDN 017 Pandau Jaya Blok B adalah membaca buku cerita/ataupun buku dongeng sebagai kegiatan pengayaan selama 10-15 menit sebelum masuk ke pembelajaran. Dan kegiatan ini dilakukan dengan waktu di pagi hari. Biasanya kegiatan membaca ini di gunakan untuk membantu siswa agar lebih mengetahui banyak hal melalui buku yang mereka baca, pada kegiatan membaca ini biasanya peserta didik melakukannya bisa dengan membaca bersama bergantian engan bersuar ataupun membaca dengan sendiri di dalam hati.

Pembiasaan selanjutnya bisa dengan siswa memilih buku bacaan yang mereka sukai agar kegiatan literasi berjalan dengan baik dan menyenangkan dengan guru biasa membawa peserta didik ke perpustakaan sebagai bentuk untuk kesenangan peserta didik memilih buku bacaan yang di sukainya.

Melalui kegiatan literasi baca-tulis ini dapat menumbuhkan minat baca peserta didik dan dengan memperkaya koleksi pembacaan anak dengan waktu yang telah di berikan sebagai bentuk pembiasaan agar peserta didik suka membaca dan menulis. Dan biasanya kegiatan literasi ini dilakukan pagi hari dai hari sabtu karena di dalam observasi ini saya mengobervasi pada kelas 3. Secara pengembangannya, Biasanya guru menerapkan pengembangan Membaca terpandu. Dimana dalam hal ini seorang guru memandu atau memimpin peserta didiknya dalam kegiatan literasi dengan membentuk peserta didik berkelompok-kelompok dengan tujuan ketika di kelompokkan siswa akan lebih senang dan lebih mudah memahaminya karena terjadi interaksi yang positif sesama mereka, dengan bentuk pengembangannya peserta didik dapat mengulang kembali bacaan secara bersama sama dan ringkasan apa yang dipelajari dari sesama mereka baik sekarang yang di baca ataupun buku kemarin yang di baca saat melakukan literasinya.

Dan guru biasanya juga terkadang menerapkan pengembangan dengan Membaca bersama. Dimana dalam kegiatan membaca bersama ini guru sebagai pemandu utama yang menunjukkan kepada peserta didik hal mana yang terlebih dahulu di baca dan guru sebagai pemimpin bacaan, biasanya literasi di SDN 017 Pandau Jaya ini dilaksanakan pada hari-hari tertentu seperti setiap minggu terdapat 2 kali mengadakan literasi seperti hari kamis kelas 1,2,4,5,6 dan hari sabtu khusus kelas 3. dimana dalam kegiatan ini sebelum memulai kegiatan literasi pada tahap pengembangan membaca bersama, guru memberikan aba-aba terlebih dahulu agar semua peserta didik membaca secara bersama dengan serentak, lalu ketika itu setelah membaca bersama-sama guru melakukan interaksi Tanya jawab kepada peserta didik dengan menunjuk siswa secara bergiliran membacanya, dengan demikian peserta didik di juga disarankan untuk bertanya mengenai buku yang telah di baca, serta hal apa yang bisa di lakukan setelah membaca buku tersebut sebagai pengembangan dari membaca buku seperti dari buku yang telah di baca peserta didik dapat menciptakan puisi, karangan pantun ataupun hal kreasi lain sebagai bentuk pengembangan yang di dapat dari kegiatan literasi baca-tulis tersebut.

Dan ada juga terkadang guru di SDN 017 Pandau Jaya ini menerapkan tahapan Membaca mandiri . dimana dalam kegiatan ini guru juga sebagai pemandu bacaan nya namun guru memberikan instruksi kepada peserta didik bahwasanya dalam kegiatan literasi baca-tulis kali ini kita sama-sama membaca di dalam hati namun membaca dengan serius dan nanti diakhir waktu guru bertanya kepada peserta didik bahwasannya apa yang telah di baca untuk mendapatkan kesimpulannya .Secara pembelajaran,Biasanya pada tahapan pembelajaran di SDN 017 Pandau Jaya ini ketika peserta didik telah melakukan kegiatan literasi tersebut guru bertanya kepada peserta didik tentang kaitan dari buku yang di baca dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta di kehidupan sehari-harinya bagaimana. Dan selanjutnya cara guru di SDN 017 Pandau jaya Mengembangkan pada tahap pembelajaran yaitu dengan mengetes satu persatu juga kepada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik memberikan tanggapannya terhadap buku yang telah mereka baca apakah mereka memahami hal terebut apakah tidak dengan meminta peserta didik maju kedepan sebagai bentuk tahapan pembelajaran yang mengembangkan keberanian serta berpikir kritis peserta didik dalam menjelaskan kesimpualn yang telah mereka baca, nah ketika peserta didik berhasil melakukan kegiatan yang telah di berikan maka kegiatan literasi yang telah di lakukan berhasil mengembangkan peserta didik tersebut.

## 2. Literasi Finansial

Secara pembiasaannya, pada tahapan dari literasi finansial di SDN 017 Pandau Jaya Blok B ini tidak terlalu di berlakukan di sekolah karena sekolah lebih mengutamakan atau memfokuskan literasi di bidang baca-tulis, dan pada SD ini literasi finansial yang di berikan yaitu contohnya koperasi, dan kegiatan ini dilakukan pada pagi hari seperti di hari sabtu selesai senam, biasanya guru memberikan pengertian kepada peserta didik tentang ruang koperasi seperti gunanya, tujuannya serta manfaat koperasi sekolah apa saja, dan guru juga meminta peserta didik untuk membiasakan berbelanja kebutuhan belajar ketika di sekolah menggunakan koperasi sekolah dan tidak di luar sekolah karena untuk akses keluar masuk sekolah bagi peserta didik juga susah maka dari itu sekolah memberikan fasilitas koperasi untuk mempermudah peserta didiknya.

Pada tahap pengembangan yang ada di SDN 017 Pandau Jaya Blok B ini, di kembangkan dengan memberikan serta menjelaskan kepada peserta didik bahwasannya koperasi ini digunakan untuk menyediakan peralatan sekolah yang di butuhkan peserta didik untuk belajar dengan contoh pensil, pena, penghapus, tipex, penggaris, dll. Dan menjelaskan manfaat dairi koperasi yang sangat berguna kepada peserta didik.

Pada Tahap Pembelajaran kali ini di SDN 017 Pandau Jaya Blok B, yaitu guru dapat mengaitkan kebutuhan peserta didik serta menjelaskan hal-hal positif dari manfaat koperasi ini agar siswa lebih mengetahui dengan benar serta jelas mengapa koperasi harus di adakan di sekolah, dengan kegiatan pembelajaran yang mengaitkan koperasi sebagai bentuk wujud dari literasi finansial ini maka peserta didik dapat menambah pengetahuan baru mengenai bangunan ataupun hal apa saja yang terdapat di dalam sekolah dan mengetahui apa saja fungsi dari ruang ataupun bangunan yang ada di sekolahnya tersebut.

### **Program Literasi SDN 89 Pekanbaru**

Pelaksanaan literasi di SDN 89 Pekanbaru sudah bisa dikatakan efektif karena pelaksanaannya sudah optimal dengan adanya tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. walaupun hanya melaksanakan satu program literasi saja yaitu literasi baca-tulis

## 1. Literasi Baca-Tulis

Pada tahapan pembiasaan yang ada di SDN 89 pekanbaru yaitu peserta didik memintak membaca sebelum melaksanakan pembelajaran. Dan biasanya guru membawa siswa ke perpustakaan lalu guru meminta untuk memilih buku menurut minat masing-masing siswa untuk dibaca. Biasanya sebelum melakukan belajar efektif, dan pada hari sabtu, setelah senam biasanya pada Literasi yang ada di SD tersebut, meminta mengulang kembali literasinya.

Pada tahapan pengembangan jenis Literasi baca tulis yang terdapat pada SDN 89 Pekanbaru, melaksanakan tahapan pengembangan di lapangan terdapat macam-macam yaitu peserta didik mengulang ringkasan apa yang sudah dipelajari sebelumnya dan anak disuruh membuat puisi atau membacakan pantun serta membuat karangan lagu berdasarkan lirik yang berbeda dan itu biasanya di setiap hari sabtu. Waktunya antara 15 s.d 10 menit setelah senam.

Pada tahapan pembelajaran di SDN 89 Pekanbaru, peserta didik sudah melaksanakan Literasi di Perpustakaan dan di kelas guru memintak anak membaca buku teks pembelajaran. Dan guru mengetes atau mengecek apakah dia dapat memahami teks tersebut, serta guru menyuruh siswa untuk bergiliran untuk meju ke depan kelas jika siswa sudah memahami isi teks tersebut program Literasi yang ada di SD tersebut berhasil.

### **Program Literasi SDN 148 Pekanbaru**

Program literasi yang di terapkan di SD ini sudah cukup efektif dan di optimalkan dengan adanya tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran walaupun hanya ada satu program literasi yaitu literasi baca tulis

#### 1. Literasi baca tulis

Pada tahap pembiasaan pelaksanaan literasi baca tulis ini adalah dengan adanya program literasi yang dinamakan dengan SELASI ( Selasa Literasi ) dimana pada hari selasa tersebut sebelum masuk kelas, seluruh siswa melakukan literasi di lapangan sekolah dengan cara siswa mengambil buku yang ada di keranjang baca yang biasanya di letakkan di setiap sudut sekolah kemudian mereka meringkas apa yang mereka baca dan di ceritakan kembali mengenai buku yang

mereka baca. Selain itu, juga ada program KUNJUNG PUSTAKA yang dilakukan setiap hari kecuali hari Selasa, siswa mengunjungi pustaka secara bergantian dimulai dari kelas tinggi ke kelas rendah.

Pada tahap pengembangan pelaksanaan literasi baca tulis ini adalah dengan melakukan pembaharuan terhadap buku-buku yang tersedia, sehingga buku-buku yang telah atau pernah dibaca bisa digantikan dengan buku-buku yang baru. Pembaharuan buku ini dari sumbangan buku-buku dari siswa dan juga dana dari sekolah. Pada tahap pembelajaran pelaksanaan literasi baca tulis ini adalah dengan pembiasaan 15 menit membaca sebelum belajar dengan disediakan pojok baca di setiap kelasnya yang mempermudah siswa dalam melakukan literasi.

### **Rencana Program Literasi**

Setelah melakukan penelitian terkait pelaksanaan program literasi di beberapa sekolah dasar, kami berinisiatif untuk merancang beberapa rencana pelaksanaan program literasi yang diharapkan dapat mengoptimalkan efektifitas pelaksanaan literasi di sekolah. Rencana pelaksanaan program literasi yang kami usulkan, antara lain :

#### **1. Literasi Baca-Tulis**

##### **a. Memahami makna dan mengetahui isi buku yang di baca**

Secara pembiasannya, dalam bentuk kegiatan pada literasi baca tulis ini biasanya akan dilaksanakan dengan membiasakan peserta didik membaca buku selama 10-15 menit, sebagai bentuk pengajaran baru agar peserta didik kelak mengetahui hal baru dari kegiatan literasi baca tulis yang diadakan. Secara pengembangannya, memilih jenis bacaan yang sesuai dengan peserta didik, dengan cara menyesuaikan kesenangan pada sistem pelaksanaan membaca peserta didik dengan membuat pelaksanaan pembelajaran secara berkelompok-kelompok dan saling bertukar cerita atau bisa dengan membuat bacaan secara bersama-sama agar mengeluarkan antusias peserta didik pada kegiatan berlangsung, dan juga bisa dengan meminta peserta didik membaca secara pribadi tanpa bersuara agar lebih berkonsentrasi terhadap apa yang di bacanya. Secara pembelajarannya, Menuliskan analisis terhadap bacaan yang telah di pahami

## b. Literasi dasar

Secara pembiasaannya, Membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar setiap hari di lapangan atau kelas. secara pengembangannya Sebagai tindak lanjut siswa dapat membaca hasil puisi yang sudah dibacanya atau dapat membuat puisi dan membacakannya didepan kelas atau didepan siswa lainnya di lapangan. pembelajarannya, Saat peserta didik membaca buku pelajaran, siswa dapat memahami dan mencerna dengan baik secara benar apa dari isi bacaan buku tersebut.

## c. Dinding literasi

Pembiasaannya, Para siswa diminta untuk menulis cerita karangannya secara bergantian sesuai kelas setiap minggunya. misalnya diminggu pertama khusus kelas 1 dan begitu seterusnya. pengembangannya, Tulisan tersebut akan terus berganti setiap minggu dan dengan tema yang berbeda beda sesuai dengan tingkatan kelasnya. pembelajarannya, Pada proses pembelajarannya siswa setiap selesai libur semester atau libur hari raya dan natal mereka menceritakan kegiatan mereka selama liburan.

## 2. Literasi Numerasi

### a. Konsep bangun ruang

Pembiasaannya, Mencari bahan bacaan tentang mengenai bangun ruang tersebut selama 15 menit Sebelum pembelajaran efektif siswa di lapangan diminta untuk menentukan bagian-bagian bangun ruang. siswa dapat menunjukkan nama-nama bangun ruang disekolah tersebut pada literasi numerasi dalam hitungmenghitung belum mulai. pengembangannya, siswa sudah berhasil menunjukkan mana saja bagian bangun ruang di depan kelas/ di depan teman-teman semuanya. pembelajarannya, Menuliskan analisis yang sudah didapat dari bangun ruang tersebut.

b. Mengenalkan macam-macam bangun ruang

Pembiasaannya, guru meminta siswa mengeluarkan buku yang berhubungan dengan bangun ruang dan memberikan waktu bacaan selama 5 menit untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bangun ruang. Pengembangannya, Guru memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai bangun ruang sebagai topik pembahasan kali ini pada literasi numerasi. Pembelajarannya, Guru memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai bangun ruang sebagai topik pembahasan kali ini pada literasi numerasi.

c. Bunga Angka

pembiasaannya Setiap siswa Kertas tersebut dari membuat gambar kertas origami agar bunga dengan jumlah kelopak nya di beri angka yang sama terlihat menarik dan berwarna. Pengembangannya, Gambar bunga yang diberi angka yang sama tersebut diberi hitung jumlah dengan begitu bisa melatih siswa dalam berhitung dengan mudah Meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung dalam perkalian Pembelajarannya, Program ini diterapkan pada pembelajaran matematika dalam materi operasi hitung perkalian.

3. Literasi Sains

a. Kunjung Alam

Pembiasaannya, Setiap 1 bulan sekali guru dapat membawa siswa ke alam sekitar mereka seperti tanaman, bintang dan fenomena alam untuk mereka amati Mereka melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya Pengembangan Hasil pengamatannya bisa mereka tulis di bukunya mengenai apa yang mereka amati dan apa saja temuannya di alam tersebut. Pembelajaran Di presentasikan di depan kelas mengenai hasil pengamatannya Secara kelompok.

b. Mengamati fenomena alam yang terjadi di sekitar

Pembiasaannya, dalam kegiatan ini biasanya peserta didik dibiasakan dengan membaca buku terlebih dahulu yang berhubungan dengan sains, lalu berpikir melalui imajinasinya hal apa saja yang pernah terjadi yang berhubungan dengan sains yang terjadi disekitar. pengembangannya, membahas mengenai temuan apa atau pendapat dari imajinasi dari salah satu peserta didik sebagai terlaksananya literasi sains dengan membawanya ikut praktek dan menjelaskan mengenai hasil observasinya.

Pembelajarannya, Pada pembelajaran mengenai temuan yang di dapat dan di praktikkan di kelas dengan melakukan eksperimen, guru menjelaskan alat dan bahan yang di gunakan, siswa dapat mencatat di buku catatan guna mengingat hal yang telah di lakukan dan di pelajari lagi, serta bisa di gunakan untuk kegiatan literasi sains selanjutnya, dan Biasanya pembelajaran ini di lakukan dengan memberi pemahaman mendalam kepada siswa mengenai hal bahan yang di gunakan seperti cuka, soda kue, balon, botol bekas mineral, corong dari kertas untuk memindahkan soda. dan guru memberikan penguatan terhadap apa yang di kegiatan pembuktian ini membuat peserta didik mengetahui banyak hal yang sebelumnya belum di ketahui atau di pelajarnya laksanakan pada kegiatan.

c. Menanam tumbuhan

Pembiasaannya Kegiatan literasi dilakukan dengan guru untuk dikerjakan oleh siswa pada kegiatan penanaman tumbuhan Sejumlah siswa dan guru bergerak bersama melakukan pembekalan bibit tumbuhan di sekitar halaman sekolah. Pengembangannya Siswa menjadi tahu menanam tumbuhan dapat menghasilkan oksigen

Setiap siswa menanam tumbuhan dan tumbuhan ini juga dapat menghasilkan oksigen. jadi, kita menanam tumbuhan lingkungan dapat menarik udara oksigen dan membuat halaman terlihat cantik dan bersih. Pembelajarannya, Siswa dapat menjalin persaudaraan yang kuat dan saling tolong menolong Tujuan disini agar siswa diharapkan bisa saling membantu dan bertanggung jawab dengan apa yang di kerjakan.

#### 4. Literasi Budaya-Kewargaan

##### a. Menerapkan sikap saling menghargai

Pembiasaannya Mengelompokkan siswa terdiri dari 1- 4 orang dalam satu kelompok, untuk saling bertanya jawab mengenai kebudayaan dari suku mereka masing-masing Siswa dapat mengetahui suku dari teman sekelasnya dan budayanya. pengembannya, Setelah berdiskusi siswa diminta untuk maju kedepan dan mendeskripsikan bahasa daerah dari suku masing- masing dengan pengucapan bahasa daerahnya lalu diartikan ke bahasa indonesia Siswa memberikan contoh pengucapan bahasa daerah lalu di terjemahkan ke bahasa indonesia agar semua teman sekelasnya tahu arti dari bahasa daerah mana yang digunakan oleh temannya. pembelajarannya, Pada kegiatan pembelajaran guru dapat mengaitkan mengapa kegiatan literasi budaya- kewargaan ini di lakukan dalam pembelajaran dan tujuan dari kegiatan saling mengenal antar suku dan bahasa dari teman sekelasnya, dan Siswa mencatat penjelasan dari guru mengenai pembahasan alasan saling mengenal dan menghargai suku sesama serta siswa dapat menerapkan bahasa indonesia yang baik dan benar disekolahnya demi kenyamanan semua warga sekolah memberikan penjelasan mengenai bahwasanya bahasa daerah hendaknya tidak di ucapkan ketika di sekolah atau pada saat pembelajaran berlangsung ketika berinteraksi dengan guru.

##### b. Melakukan permainan tradisional

Pembiasaannya, Siswa mengenali dan mampu mempraktikkan permainan tradisional Guru melakukan tanya jawab mengenai permainan tradisional yang telah ditentukan dengan siswa. pengembangannya, Siswa berdiskusi tentang permainan tradisional Siswa diminta untuk mendiskusikannya dan memberi contoh permainan tradisional apa saja yang diketahuinya. pembelajarannya, Siswa dapat bersama-sama bermain tradisional dan saling menjalin rasa persaudaraan yang kuat Tujuan disini agar siswa dapat mengetahui macam- macam permainan tradisional yang ada.

c. CIBUYA ( Cinta Budaya )

Pembiasaannya,Setiap ruang kelas dan kantor di tempel poster budaya lokal yaitu melayu riau Agar siswa mengetahui apa saja budaya riau tersebut.pengembangannya,Siswa dikenalkan secara nyata mengenai budaya melayu riau seperti tarian,menggunakan Aksesoris melayu seperti songket dan tanjak.pembelajarannya,Pada pembelajaran SBDP siswa lebih memahami sejarah budaya riau dan budaya riau non benda lainnya.

5. Literasi Finansial

a. TACI (Tabungan Cilik)

Pembiasaannya,setiap hari siswa menabung dengan guru,dengan nominal yang tidak ditentukan.pengembangannya,dengan siswa menabung mereka terbiasa menyisihkan sebagian dari uang jajan yang diberikan orang tuanya untuk ditabung.dlaam memudahkan berapa jumlah uang yang telah ditabungnya maka diberi kartu tabungan.

b. Membuat prakarya

Pembiasaannya,kegiatan literasi ini guru menjelaskan dengan caranya membuat prakarya.pengembangannya yaitu siswa membawa barang bekas dari rumah agar dapat diolah menjadi barang jadi.pembelajarannya,siswa dapat mengetahui manfaat dari barang bekas yang memiliki nilai seni yang dapat di jual.

c. Mengenal koperasi sekolah

Pembiasaannya,siswa melakukan observasi ke koperasi sebelum masuk kelas pada hari sabtu setelah melakukan senam bersama.pengembangannya yaitu guru memberikan penguatan lebih jelas mengenai koperasi dan fungsinya.pembelajarannya,guru mengaitkan literasi finansial dengan pembelajaran yang menyangkut koperasi sebagai bentuk penguatan pembelajarannyaa pada saat melakukan literasi

## KESIMPULAN

Pemerintah berupaya untuk mendorong peningkatan minat baca dan kegiatan literasi dengan digalakkannya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Cakupan dari program ini adalah warga sekolah dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Program ini mengarahkan warga sekolah untuk mampu mengakses, memilih, dan memanfaatkan informasi secara tepat guna dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik mempunyai pemahaman untuk menyaring setiap informasi yang diterima dan menggunakannya dengan tepat. Dengan demikian kasus-kasus hoaks yang marak beredar dapat diminimalisir.

Meskipun pelaksanaan literasi telah diupayakan, ternyata belum optimal pelaksanaan ini dikerahkan oleh seluruh sekolah. Masih ditemukan beberapa sekolah dasar yang belum efektif dalam kegiatan literasinya, bahkan ada yang sama sekali tidak menjalankan program literasi apapun.

Riau merupakan salah satu daerah yang cukup maju pendidikannya. Sebagian besar sekolah dasar di Riau tentunya sudah menjalankan kurikulum merdeka dan telah juga melaksanakan berbagai program arahan pemerintah, seperti gerakan literasi salah satunya. Untuk itu, perlu ditinjau lagi mengenai optimalisasi dalam pelaksanaan gerakan ini, terutama dalam pemilihan program yang dijalankan. Tak hanya itu, strategi dalam pelaksanaan program literasi yang dipilih juga perlu diperhatikan guna mencapai tujuan literasi yang sebagaimana diharapkan.

Terkait dengan pentingnya gerakan literasi ini, penulis memberikan catatan penting serta saran agar gerakan literasi di sekolah efektif, yaitu (1) memaknai ulang pentingnya literasi; (2) mendampingi anak dengan produktif; (3) melakukan kolaborasi dengan rekan sejawat untuk memaksimalkan media, terutama integrasi TIK, dalam melakukan gerakan literasi; (4) menghadirkan buku-buku yang memuat “virus prestasi” kepada pembaca; (5) memperbanyak buku bacaan berkualitas dengan muatan “virus prestasi”; serta (6) menagih hasil refleksi siswa terhadap bacaan yang sudah dibaca. Membaca adalah investasi terbaik untuk masa depan. Hanya saja, kita butuh waktu untuk memetik hasilnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dafit, F & Hadikusuma, Z. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Sekolah Dasar*, 4, 1429-1437.
- Hamdan, H. B., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah DiSekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *JPSD*, 4.
- Lestari, M, dkk. (2019). Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Dharma Karya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 2614-8242.
- Septiary, D & Sidabutar, M. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2, 230-238.
- Wulandari, Ranti. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional. *Jurnal*

